

Rahasia Kesejahteraan Keuangan Generasi Sandwich: Analisis Finansial dan Beban Utang di Medan

Yulia Tarigan^{1*}, Khaira Amalia Fachrudin², Amlys Syahputra
Silalahi³, Mutia Fitri Chania⁴

Universitas Sumatera Utara, Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of Financial Stress, Income, Debt-to-Income Ratio, and Financial Literacy on the Financial Well-Being of the sandwich generation in Titi Rantai Urban Village, Medan Baru District. The study is motivated by the high level of financial pressure experienced by the sandwich generation as a consequence of cross-generational financial obligations, which may affect financial stability and well-being. A quantitative approach with an associative research design was employed. The study population consisted of individuals belonging to the sandwich generation who met the following criteria: being of productive age (25–60 years), having financial dependents across generations, and having an income. A total of 110 respondents from ten local administrative areas within the study area were selected as the sample. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that Financial Stress and Debt-to-Income Ratio have a negative and significant effect on Financial Well-Being, whereas Income and Financial Literacy have a positive and significant effect. Based on these findings, Financial Well-Being is influenced by Financial Stress, Income, Debt-to-Income Ratio, and Financial Literacy. The implications of this study highlight the importance of strengthening financial literacy alongside effective debt management to improve the financial well-being of the sandwich generation.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan mengkaji pengaruh Financial Stress, Income, Debt-to-Income Ratio, dan Financial Literacy terhadap Kesejahteraan Keuangan generasi sandwich di Kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru. Dasar pemilihan topik ini berkaitan dengan tingginya tekanan finansial pada generasi sandwich sebagai konsekuensi dari kewajiban ekonomi lintas generasi yang dapat memengaruhi stabilitas dan kesejahteraan keuangan. Pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian asosiatif diterapkan dalam kajian ini. Populasi penelitian mencakup masyarakat generasi sandwich dengan kriteria usia produktif (25–60 tahun), memiliki tanggungan finansial lintas generasi, serta memiliki penghasilan. Sampel penelitian berjumlah 110 responden yang berasal dari sepuluh lingkungan di wilayah penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Financial Stress dan Debt-to-Income Ratio memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan, sementara Income dan Financial Literacy memberikan pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan temuan tersebut, Kesejahteraan Keuangan dipengaruhi oleh keempat variabel yang meliputi Financial Stress, Income, Debt-to-Income Ratio, dan Financial Literacy. Implikasi penelitian ini menggarisbawahi perlunya penguatan literasi keuangan yang disertai pengelolaan utang secara efektif sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keuangan generasi sandwich.

Keywords:

Financial Stress, Income, Debt-to-Income Ratio, Financial Literacy, Kesejahteraan Keuangan

Journal of
Business and
Banking
15, 2

387

Received April 30, 2026

Revised July 22, 2026

Accepted August 06, 2026

JEL Classification:
G51, D14

DOI:
[10.14414/jbb.v15i02.5622](https://doi.org/10.14414/jbb.v15i02.5622)

Journal of
Business and Banking

ISSN 2088-7841

Volume 15 Number 2
November 2025 – April
2026

pp. 387-407



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin kompleks, dinamika sosial dan ekonomi memberikan tekanan signifikan terhadap kondisi keuangan masyarakat, khususnya kelompok usia produktif. Peningkatan inflasi, biaya hidup, serta ketidakpastian pasar tenaga kerja menyebabkan individu tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan pribadi, tetapi juga menanggung beban finansial anggota keluarga lain. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan bahwa sebesar 83,74% kebutuhan rumah tangga lanjut usia masih bergantung pada anggota keluarga usia produktif. Fenomena bonus demografi turut memperkuat kondisi tersebut, tercermin dari proporsi penduduk usia produktif yang mencapai 70,72% dari keseluruhan populasi dan diproyeksikan akan diikuti oleh peningkatan rasio ketergantungan lansia di masa mendatang (BPS, 2020). Situasi tersebut mengindikasikan munculnya fenomena generasi *sandwich*, yaitu individu yang menanggung kebutuhan finansial lintas generasi secara bersamaan.

Miller (1981) memperkenalkan konsep generasi *sandwich* untuk menggambarkan individu dewasa yang memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan anak dan orang tuanya secara simultan. Seiring perkembangannya, tanggung jawab tersebut meluas tidak hanya pada keluarga inti, tetapi juga mencakup anggota keluarga lain seperti saudara atau kerabat (Nuryasman & Elizabeth, 2023; Swastika & Hamid, 2023). Abaya dalam Abramson (2015) mengelompokkan generasi *sandwich* berdasarkan kompleksitas tanggung jawab finansial, yang mengindikasikan bahwa fenomena ini memiliki karakteristik yang beragam dan semakin kompleks. Fenomena ini juga didukung oleh berbagai survei nasional, seperti laporan CNBC Indonesia (2021), Jakpat (2022), dan Tirto (2023), yang menunjukkan bahwa proporsi individu usia produktif yang tergolong sebagai generasi *sandwich* berada pada kisaran hampir setengah dari total responden dengan tingkat kesiapan finansial yang relatif rendah.

Kota Medan memiliki peran penting dalam aktivitas perekonomian Sumatera Utara dan ditandai oleh perkembangan urbanisasi yang cukup pesat. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru, karena wilayah tersebut merupakan kawasan permukiman yang didominasi oleh penduduk menetap dengan aktivitas ekonomi pada sektor formal maupun informal. Berdasarkan observasi lapangan selama proses pengumpulan data, sebagian besar responden merupakan penduduk yang tinggal bersama anggota keluarga dan menanggung kebutuhan ekonomi orang tua, anak, serta anggota keluarga lainnya. Karakteristik tersebut menjadikan Kelurahan Titi Rantai lebih representatif dalam menggambarkan kondisi generasi *sandwich* dibandingkan kawasan di sekitarnya yang memiliki proporsi penduduk sementara, seperti mahasiswa atau pekerja pendatang, yang relatif lebih tinggi. Oleh karena itu, wilayah ini dipandang relevan sebagai konteks penelitian

untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan keuangan generasi *sandwich*.

Besarnya tanggung jawab finansial lintas generasi tersebut dapat berpotensi memengaruhi kesejahteraan keuangan individu. Bruggen et al. (2017) mendeskripsikan kesejahteraan keuangan sebagai gambaran mengenai kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan masa kini sekaligus memiliki kesiapan finansial di masa depan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, temuan pra-survei menunjukkan bahwa mayoritas generasi *sandwich* masih merasakan ketidakpuasan terhadap kondisi finansial mereka serta mengkhawatirkan ketidakpastian pemenuhan kebutuhan masa depan, yang mengindikasikan adanya kendala dalam mencapai kesejahteraan keuangan.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut antara lain *financial stress*, *income*, *debt-to-income ratio*, dan *financial literacy*. *Financial stress* merujuk pada tekanan psikologis akibat ketidakpastian kondisi keuangan, yang berpotensi dapat menurunkan kesejahteraan keuangan (Aminarti & Siregar, 2025). *Income* berperan sebagai sumber utama dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai stabilitas keuangan (Wulansari, 2019). Selain itu, *debt-to-income ratio* mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola kewajiban utang, di mana rasio yang tinggi dapat menurunkan stabilitas keuangan (Park & DeVaney, 2007). Sementara itu, *financial literacy* berkontribusi dalam memperkuat serta meningkatkan mutu keputusan finansial yang diambil oleh individu (Salsabila & Hapsari, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor tersebut, tetapi temuan empiris yang diperoleh masih memperlihatkan adanya hasil yang bervariasi. Misalnya, Oetami (2022), Rahman et al. (2021), serta Aminarti dan Siregar (2025) menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara *financial stress* dan kesejahteraan keuangan. Sebaliknya, Nugroho (2025) dan Kusuma (2025) melaporkan bahwa *financial stress* tidak ditemukan berpengaruh signifikan dengan kesejahteraan keuangan.

Pada variabel *income*, Riitsalu dan Murakas (2019), Prameswari et al. (2023), dan Wahyuni et al. (2024) menemukan adanya pengaruh positif pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan, sedangkan studi lainnya menunjukkan bahwa besarnya pendapatan tidak secara otomatis menjamin terwujudnya kesejahteraan jika tidak diimbangi oleh kemampuan manajemen finansial yang baik. Demikian pula pada variabel *financial literacy*, sejumlah studi mengonfirmasi adanya pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut relatif lemah setelah mempertimbangkan faktor tekanan finansial dan karakteristik responden. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat ruang untuk melakukan analisis lanjutan dengan menyasar kelompok subjek yang bervariasi, khususnya generasi *sandwich*.

Di sisi lain, fokus mayoritas literatur terdahulu cenderung berpusat pada kalangan mahasiswa, pekerja, masyarakat secara umum, hingga kelompok usia produktif dalam cakupan yang luas. Penelitian

Financial Stress

390

yang secara khusus mengkaji generasi *sandwich* pada tingkat wilayah lokal, khususnya di Kota Medan, hingga saat ini masih belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena generasi *sandwich* mempunyai tuntutan ekonomi yang berbeda, yaitu harus memenuhi kebutuhan lebih dari satu generasi secara bersamaan sehingga berpotensi menghadapi tekanan finansial yang lebih tinggi dibandingkan kelompok masyarakat lainnya.

Selain perbedaan pada fokus objek, mayoritas kajian sebelumnya menganalisis pengaruh masing-masing faktor terhadap kesejahteraan keuangan secara terpisah. Penelitian yang menguji secara simultan *financial stress*, *income*, *debt-to-income ratio*, dan *financial literacy* pada kelompok generasi *sandwich* masih relatif minim. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menyajikan dan memperkaya pemahaman terkait determinan kesejahteraan keuangan pada kelompok tersebut.

Selain itu, penggunaan variabel *debt-to-income ratio* dalam konteks generasi *sandwich* juga belum banyak diteliti secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, baik dari aspek konsistensi temuan, konteks penelitian, maupun pemilihan variabel yang digunakan. Berdasarkan kondisi dan fenomena tersebut, penelitian ini menghadirkan kontribusi empiris baru melalui pengujian secara simultan *financial stress*, *income*, *debt-to-income ratio*, dan *financial literacy* terhadap kesejahteraan keuangan generasi *sandwich* pada Kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru.

Jika dibandingkan dengan studi sebelumnya yang banyak mengambil mahasiswa, pekerja, maupun masyarakat luas sebagai objek kajian, penelitian ini secara khusus menjadikan generasi *sandwich* sebagai fokus kajian karena kelompok tersebut menghadapi tanggung jawab finansial lintas generasi. Atas dasar tersebut, kajian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman empiris mengenai berbagai faktor yang berperan dalam membentuk kesejahteraan keuangan pada kelompok masyarakat dengan kompleksitas beban finansial yang relatif tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian atau kajian ini diperlukan untuk merespons kesenjangan atau celah penelitian yang ada melalui analisis dari keterkaitan *financial stress*, *income*, *debt-to-income ratio*, dan *financial literacy* terhadap kesejahteraan keuangan generasi *sandwich*. Kajian ini diarahkan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *financial stress*, *income*, *debt-to-income ratio*, dan *financial literacy* terhadap kesejahteraan keuangan generasi *sandwich* yang berada di wilayah Kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas kajian akademik mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kesejahteraan keuangan serta memberikan landasan bagi upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola kondisi keuangannya secara lebih efektif.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kajian empiris menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan keuangan terbentuk melalui perpaduan aspek ekonomi dan psikologis, khususnya pada individu dengan beban finansial ganda seperti

generasi *sandwich* (Rahman et al., 2021; Musdalifa et al., 2024). Temuan studi menunjukkan tingkat kesejahteraan finansial tidak semata-mata berkaitan dengan aspek ekonomi, melainkan turut dipengaruhi oleh kapasitas individu dalam mengelola tekanan finansial yang dihadapi.

Secara konsisten, temuan empiris mengindikasikan bahwa peningkatan *financial stress* berkaitan dengan penurunan kesejahteraan keuangan. Temuan Rahman et al. (2021) dan Oetami (2022) menunjukkan bahwa meningkatnya tekanan finansial akan meningkatkan *distress* psikologis, menurunkan kontrol keuangan, serta berkontribusi terhadap penurunan kesejahteraan finansial. Hal tersebut mengindikasikan bahwa aspek psikologis berkaitan signifikan dengan penurunan kesejahteraan finansial individu.

Sebaliknya, *income* merupakan faktor ekonomi utama yang berkontribusi dalam mendukung kondisi peningkatan kesejahteraan keuangan. Temuan dari hasil kajian Wahyuni et al. (2024) dan juga Nugroho (2025) mengungkapkan bahwa pendapatan yang relatif lebih besar berhubungan dengan kemampuan individu yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan pokok, keperluan finansial, menabung, serta mengelola risiko keuangan. Dengan demikian, peningkatan *income* berkontribusi pada penguatan stabilitas keuangan dan kesejahteraan individu.

Family Stress Model

Family Stress Model (FSM) menjelaskan bahwa kondisi ekonomi seperti rendahnya pendapatan dan tingginya beban utang akan menimbulkan *economic pressure* yang kemudian memicu *distress* emosional atau *financial stress*, sehingga berdampak pada penurunan kesejahteraan individu maupun keluarga (Conger et al., 2002; Masarik & Conger, 2017). Model ini menegaskan bahwa pengaruh kondisi ekonomi terhadap kesejahteraan tidak bersifat langsung, tetapi melalui mekanisme psikologis.

Dalam penelitian ini, *income* dan *debt-to-income ratio* merepresentasikan kondisi ekonomi objektif, *financial stress* merepresentasikan respons psikologis, sedangkan *financial literacy* diposisikan sebagai *personal resources* yang dapat mengurangi dampak tekanan ekonomi terhadap kesejahteraan keuangan (Conger et al., 2010).

Pengaruh Financial Stress terhadap Kesejahteraan Keuangan

Financial stress merupakan tekanan psikologis akibat ketidakmampuan individu dalam memenuhi kewajiban finansial yang berdampak pada gangguan emosional dan penurunan kualitas pengambilan keputusan finansial (Netemeyer et al., 2018; Simonse et al., 2024). Rahman et al. (2021) serta Oetami (2022) membuktikan adanya hubungan negatif antara *financial stress* dan tingkat kesejahteraan keuangan. Menurut kerangka FSM, tekanan ekonomi meningkatkan *distress* emosional yang dapat menurunkan kesejahteraan (Conger et al., 2002).

H₁: *Financial stress* berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keuangan.

Financial Stress

392

Pengaruh *Income* terhadap Kesejahteraan Keuangan

Income berkaitan dengan kapasitas ekonomi individu dalam memenuhi kebutuhan hidup sekaligus menjaga dan mempertahankan stabilitas finansial (Hidayah et al., 2021; Salsabila & Hapsari, 2022). Wahyuni et al. (2024) dan Nugroho (2025) menemukan bahwa *income* memiliki arah pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Berdasarkan FSM, *income* berperan sebagai *economic resource* yang mengurangi tekanan ekonomi (Conger et al., 2002).

H₂: *Income* berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Pengaruh *Debt-to-Income Ratio* terhadap Kesejahteraan Keuangan

Menurut CFPB (2023), *debt-to-income ratio* (DTI) digunakan untuk menggambarkan tingkat beban utang seseorang berdasarkan perbandingan antara pendapatan yang diperoleh dan kewajiban utang yang harus dipenuhi. Park & DeVaney (2007) serta Sari (2025) menemukan bahwa DTI berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keuangan. Dalam FSM, tingginya utang merupakan bentuk *economic hardship* yang meningkatkan tekanan ekonomi dan menurunkan kesejahteraan (Conger et al., 2002).

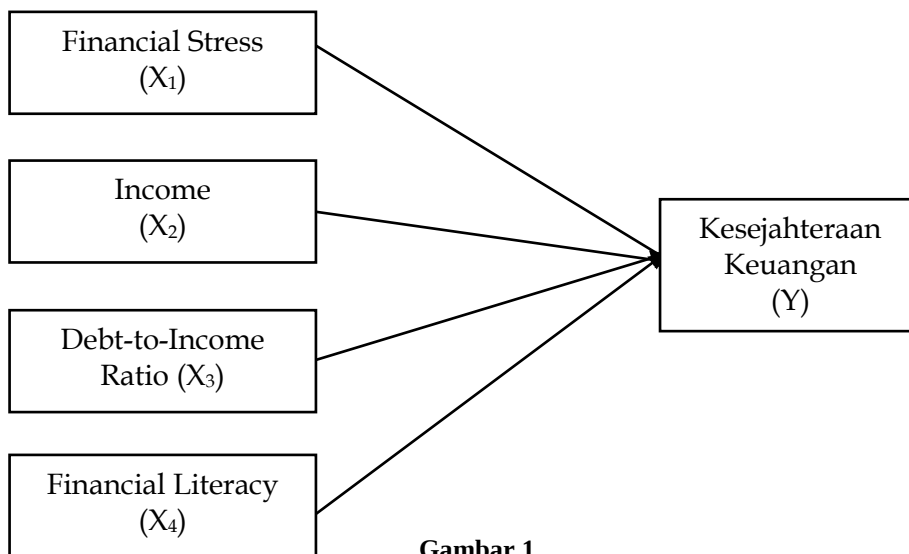
H₃: *Debt-to-income ratio* berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keuangan.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kesejahteraan Keuangan

Financial literacy menggambarkan kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan serta mengatur aset dan dana yang dimiliki secara efektif guna mendukung pencapaian kesejahteraan (OECD, 2023; OJK, 2017). Temuan empiris dari Rahman et al. (2021) serta Musdalifa et al. (2024) mengindikasikan bahwa tingkat *financial literacy* yang lebih baik cenderung diikuti oleh peningkatan kesejahteraan keuangan. Dalam kerangka FSM, *financial literacy* berfungsi sebagai *personal resources* yang membantu individu mengurangi dampak tekanan ekonomi (Conger et al., 2010).

H₄: *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Berikut adalah gambar kerangka konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara faktor-faktor penelitian yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dan desain asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *financial stress*, *income*, *debt-to-income ratio*, dan *financial literacy* terhadap kesejahteraan keuangan generasi *sandwich* di Kelurahan Titi Rantai, Kota Medan. Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada kemampuannya untuk menguji keterkaitan antarvariabel secara statistik berdasarkan data numerik yang dikumpulkan dari responden. Desain *cross-sectional* diterapkan dalam kajian ini dengan proses pengumpulan data pada satu periode tertentu melalui survei berbasis kuesioner.

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini mencakup individu dari kelompok generasi *sandwich* yang berdomisili di Kelurahan Titi Rantai, Kota Medan, dengan karakteristik berada pada usia produktif (25–60 tahun), memiliki tanggungan finansial lintas generasi, serta memiliki sumber pendapatan baik tetap maupun tidak tetap. Pengambilan responden dalam penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* sebagai bagian dari metode *non-probability sampling*. Sehubungan dengan kuantitas populasi yang tidak dapat ditentukan dengan pasti (*unknown population*), penentuan ukuran sampel ditetapkan berdasarkan rumus Hair et al. (2021), dengan menggunakan $6 \times$ jumlah indikator (18 indikator), sehingga diperoleh kebutuhan sampel minimum sebanyak 108 responden. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, jumlah tersebut kemudian dibulatkan menjadi 110 responden.

Data penelitian diperoleh melalui metode survei dengan penyebaran kuesioner berbasis *Google Formulir* dan kuesioner tertulis (*paper-based*) kepada responden yang memenuhi kriteria. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu untuk memastikan validitas konstruk pengukuran. Variabel penelitian terdiri dari *financial stress*, *income*, *debt-to-income ratio*, dan *financial literacy* yang dikategorikan sebagai variabel independen,

Financial Stress

394

sementara kesejahteraan keuangan ditempatkan sebagai variabel dependen.

Pengukuran *financial stress* didasarkan pada lima indikator yang mencerminkan tekanan keuangan yang dialami responden, meliputi kesulitan memenuhi kewajiban finansial, kekhawatiran terhadap kondisi keuangan, kemampuan mencukupi kebutuhan hidup, tekanan akibat tanggungan finansial, serta dampak kondisi keuangan terhadap kesejahteraan psikologis. Selanjutnya, variabel *income* diukur menggunakan empat indikator yang menggambarkan kecukupan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan tanggungan keluarga.

Variabel *debt-to-income ratio* diukur berdasarkan perbandingan total kewajiban utang bulanan terhadap total pendapatan bulanan responden. Sementara itu, pengukuran variabel *financial literacy* mencakup empat aspek utama, meliputi *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial behavior*, serta *financial skill*. Selanjutnya, tingkat kesejahteraan keuangan responden dinilai melalui empat indikator yang meliputi kemampuan mencukupi kebutuhan pada kondisi saat ini, kesiapan dalam menghadapi keadaan darurat, perasaan aman terhadap kondisi finansial, serta optimisme terhadap prospek keuangan di masa mendatang.

Seluruh variabel pada kajian ini diukur menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, kecuali *debt-to-income ratio* yang diukur menggunakan skala rasio berdasarkan perbandingan total kewajiban utang terhadap pendapatan bulanan responden. Selain itu, indikator *financial knowledge* dalam *financial literacy* diukur menggunakan skala Guttman (benar-salah).

Setiap variabel laten direpresentasikan oleh satu skor komposit yang diperoleh dari nilai rata-rata seluruh item penyusun variabel, sehingga setiap responden memiliki satu nilai untuk masing-masing konstruk, yaitu *Financial Stress*, *Income*, *Financial Literacy*, dan Kesejahteraan Keuangan. Pada konstruk *Financial Literacy*, indikator *Financial Knowledge* yang diukur menggunakan skala Guttman (benar-salah) terlebih dahulu dikonversi ke dalam skala Likert lima poin sebelum dihitung nilai rata-ratanya.

Sementara itu, nilai *Debt-to-Income Ratio* (DTI) yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio selanjutnya diklasifikasikan ke dalam lima kategori berdasarkan rentang DTI yang diadaptasi dari OCBC NISP (2023), dengan penambahan kategori DTI = 0% (Tidak Ada Utang) untuk mengakomodasi responden yang tidak memiliki kewajiban utang. Pengelompokan tersebut digunakan untuk menyelaraskan interpretasi hasil pengukuran DTI dengan variabel lainnya pada analisis deskriptif.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antarvariabel menggunakan *software* SPSS. Model regresi yang diterapkan pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Tahapan analisis data diawali dengan evaluasi kualitas instrumen melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Tahap berikutnya mencakup pengujian asumsi klasik, meliputi pemeriksaan normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, heteroskedastisitas dengan uji Glejser, multikolinearitas berdasarkan nilai VIF dan *tolerance*, serta linearitas menggunakan *Ramsey RESET Test*. Kelayakan model regresi kemudian dievaluasi berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2), *adjusted R^2*, serta signifikansi model berdasarkan uji F. Sementara itu, uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Kajian ini melibatkan 110 responden generasi *sandwich* di Kelurahan Titi Rantai, Kota Medan. Responden kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, domisili, status pernikahan, jumlah tanggungan, anggota keluarga yang ditanggung, serta jenis pekerjaan.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Responden

Karakteristik	Kategori	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	63,6
	Laki-laki	36,4
Usia	31–40 tahun	35,5
	25–30 tahun	29,1
	41–50 tahun	24,5
	51–60 tahun	10,9
Domisili	Lingkungan I	16,4
	Lingkungan V	10,9
	Lingkungan II	10,0
	Lingkungan VIII	10,0
	Lingkungan III	9,1
	Lingkungan VI	9,1
	Lingkungan IX	9,1
	Lingkungan X	9,1
	Lingkungan IV	8,2
	Lingkungan VII	8,2
	Menikah	46,4
Status Pernikahan	Belum menikah	37,3
	Cerai hidup	10,0
	Cerai mati	6,4
Jumlah Tanggungan	3 orang	29,1
	4 orang	26,4
	2 orang	20,0
	1 orang	10,0
	5 orang	10,0
	6 orang	2,7
	> 6 orang	1,8
Anggota Keluarga yang Ditanggung	Orang tua dan anak	35,5
	Saudara kandung dan anak	20,0
	Orang tua	16,4
	Orang tua dan saudara kandung	16,4
	Saudara kandung	9,1
	Orang tua, anak, dan saudara kandung	2,7
Jenis Pekerjaan	Wirausaha	32,7
	Karyawan swasta	20,0
	<i>Freelance</i>	17,3
	PNS/ASN	11,8
	BUMN/BUMD	10,9
	Lembaga	7,3
	Negara/Pemerintah	

Sumber: Data olahan (2026)

Financial Stress

396

Berdasarkan jenis kelamin, proporsi responden mayoritas adalah perempuan mencapai 63,6 persen, sementara laki-laki tercatat sebesar 36,4 persen. Kondisi tersebut memperlihatkan dominasi perempuan dalam menjalankan peran sebagai pihak yang menanggung beban finansial lintas generasi dalam keluarga.

Ditinjau dari karakteristik usia, kelompok 31–40 tahun mendominasi dengan proporsi sebesar 35,5 persen. Kelompok usia 25–30 tahun mencakup 29,1 persen responden, sedangkan proporsi responden pada rentang usia 41–50 tahun dan 51–60 tahun tercatat masing-masing sebesar 24,5 persen dan 10,9 persen. Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kelompok usia produktif, yakni fase ketika individu umumnya mulai membangun kestabilan finansial sekaligus menghadapi tanggung jawab keluarga yang semakin besar.

Berdasarkan domisili, responden tersebar di sepuluh lingkungan di Kelurahan Titi Rantai, dengan proporsi terbesar berasal dari Lingkungan I sebesar 16,4 persen, sedangkan lingkungan lainnya memiliki sebaran yang relatif merata di kisaran 8,2–10,9 persen.

Berdasarkan status pernikahan, mayoritas responden berstatus menikah yaitu 46,4 persen, diikuti belum menikah sebesar 37,3 persen, cerai hidup 10,0 persen, dan cerai mati 6,4 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki tanggung jawab keluarga inti yang semakin memperkuat posisi mereka sebagai generasi *sandwich*.

Berdasarkan jumlah tanggungan, responden paling banyak memiliki 3 orang tanggungan (29,1 persen), diikuti 4 orang (26,4 persen), 2 orang (20,0 persen), serta sisanya tersebar pada kategori lainnya. Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan keluarga yang relatif besar.

Berdasarkan pihak yang menjadi tanggungan keluarga, kategori terbanyak adalah responden yang menanggung orang tua dan anak sekaligus sebesar 35,5 persen, diikuti saudara kandung dan anak sebesar 20,0 persen. Temuan ini menegaskan karakteristik utama generasi *sandwich* yang menanggung lebih dari satu generasi dalam satu waktu.

Berdasarkan jenis pekerjaan, responden paling banyak bekerja sebagai wirausaha sebesar 32,7 persen, diikuti karyawan swasta sebesar 20,0 persen, serta pekerjaan lainnya seperti freelance, BUMN/BUMD, ASN, dan lembaga pemerintah. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden memperoleh penghasilan dengan tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi untuk mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Secara umum, karakteristik responden menggambarkan bahwa kelompok generasi *sandwich* yang diteliti mayoritas merupakan perempuan dalam rentang usia produktif, berstatus menikah, serta memiliki beban tanggungan keluarga yang cukup besar. Selain itu, sebagian besar responden juga menanggung kebutuhan keluarga dari generasi yang berbeda secara bersamaan dan bekerja pada sektor informal maupun swasta.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan menilai sejauh mana setiap butir instrumen mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Proses pengujian menggunakan korelasi *Pearson* dengan membandingkan *r*-hitung terhadap *r*-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 110 responden, diperoleh nilai *r*-tabel sebesar 0,361.

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel *Financial Stress* (X_1), *Income* (X_2), *Financial Literacy* (X_4), dan Kesejahteraan Keuangan (Y) memiliki nilai *r*-hitung di atas nilai *r*-tabel, yaitu 0,361. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh item instrumen memenuhi kriteria validitas sehingga dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

Sementara itu, variabel *Debt-to-Income Ratio* (X_3) tidak diuji menggunakan uji validitas karena merupakan variabel rasio yang diperoleh dari data objektif, bukan hasil pengukuran berbasis persepsi responden.

Secara keseluruhan, pengujian validitas memperlihatkan instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan mampu mencerminkan konstruk yang menjadi fokus kajian dengan baik. Pengujian validitas instrumen menghasilkan data sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket
<i>Financial Stress</i> (X_1)			
Kesulitan memenuhi kewajiban finansial	0,685	0,361	Valid
Kecemasan terhadap kondisi keuangan saat ini	0,841	0,361	Valid
Ketidakamanan terhadap kondisi keuangan masa depan	0,763	0,361	Valid
Ketidakmampuan menyediakan tabungan atau dana darurat	0,826	0,361	Valid
Menarik diri dari interaksi sosial akibat masalah keuangan	0,826	0,361	Valid
Respons fisiologis akibat tekanan keuangan	0,818	0,361	Valid
Stres fisik ketika memikirkan masalah keuangan	0,771	0,361	Valid
<i>Income</i> (X_2)			
Stabilitas pendapatan bulanan	0,829	0,361	Valid
Kecukupan pendapatan untuk kebutuhan pokok	0,692	0,361	Valid
Kecukupan pendapatan untuk memenuhi tanggungan	0,772	0,361	Valid
Keamanan sumber pendapatan	0,850	0,361	Valid
Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan jangka panjang	0,831	0,361	Valid
Kemampuan menyusun dan menjalankan anggaran	0,785	0,361	Valid
Penerimaan terhadap pengelolaan pendapatan	0,831	0,361	Valid
<i>Debt-to-Income Ratio</i> (X_3)			
Rasio total kewajiban utang terhadap pendapatan bulanan	-	-	Tidak diuji (data rasio)
<i>Financial Literacy</i> (X_4)			
Pemahaman terhadap konsep perubahan nilai uang dari waktu	0,444	0,361	Valid

Financial Stress

398

ke waktu (time value of money)			
Pengetahuan tentang instrumen investasi	0,658	0,361	Valid
Pengetahuan mengenai keamanan menyimpan dana	0,787	0,361	Valid
Pemahaman terkait inflasi	0,549	0,361	Valid
Pengetahuan mengenai diversifikasi	0,406	0,361	Valid
Pengetahuan mengenai fungsi asuransi	0,718	0,361	Valid
Pengetahuan terkait produk deposito	0,697	0,361	Valid
Sikap terhadap pentingnya anggaran keluarga	0,727	0,361	Valid
Pandangan mengenai pemanfaatan utang	0,647	0,361	Valid
Sikap menunda konsumsi demi tujuan jangka panjang	0,614	0,361	Valid
Kesejahteraan Keuangan (Y)			
Kemampuan memenuhi kebutuhan pokok	0,809	0,361	Valid
Kepemilikan tabungan atau dana darurat	0,926	0,361	Valid
Kemampuan menyisihkan pendapatan	0,916	0,361	Valid
Kecukupan mengenai kondisi keuangan	0,859	0,361	Valid
Kekhawatiran terhadap kondisi keuangan	0,734	0,361	Valid
Kebebasan dalam pengambilan keputusan keuangan	0,698	0,361	Valid
Kemampuan menentukan prioritas pengeluaran	0,646	0,361	Valid
Keyakinan memenuhi kebutuhan keuangan masa depan	0,811	0,361	Valid
Optimisme terhadap stabilitas keuangan di masa mendatang	0,618	0,361	Valid

Sumber: Data olahan (2026)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dievaluasi untuk memastikan keandalan dan konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh. Reliabilitas instrumen ditentukan melalui nilai *Cronbach's Alpha*, dengan nilai minimum yang ditetapkan sebesar 0,70.

Hasil pengolahan menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Financial Stress* (X_1) adalah 0,899, variabel *Income* (X_2) memperoleh nilai 0,899. Selanjutnya, *Financial Literacy* (X_4) memiliki koefisien sebesar 0,823 dan Kesejahteraan Keuangan (Y) sebesar 0,916. Seluruh nilai tersebut memenuhi kriteria reliabilitas karena melampaui batas 0,70, sehingga seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dikategorikan reliabel. Adapun *Debt-to-Income Ratio* (X_3) tidak dilakukan pengujian reliabilitas karena variabel tersebut berupa rasio dan tidak dibentuk dari sejumlah item pernyataan.

Hasil pengujian reliabilitas lengkap disajikan dalam Tabel 3, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi standar reliabilitas dan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa perangkat dapat digunakan pada tahap analisis statistik berikutnya.

Tabel 3. Output Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item (n)
X1	0,899 > 0,7	7
X2	0,899 > 0,7	7
X3	Tidak diuji reliabilitas (data rasio)	1
X4	0,823 > 0,7	10
Y	0,916 > 0,7	9

Sumber: Data olahan (2026)

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan kelayakan model, asumsi klasik diuji untuk normalitas, heteroskedastisitas, linearitas, dan multikolinearitas sebelum penerapan analisis regresi linear berganda. Tabel 4 berikut menunjukkan hasil dari masing-masing pengujian.

Tabel 4. Output Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Hasil
Normalitas	Kolmogorov–Smirnov (Sig.)	0,200
Heteroskedastisitas	Glejser (Sig. X1)	0,590
	Glejser (Sig. X2)	0,968
	Glejser (Sig. X3)	0,255
	Glejser (Sig. X4)	0,724
	Glejser (Sig. X5)	0,724
Multikolinearitas	X1 (Tolerance/VIF)	0,672 / 1,489
	X2 (Tolerance/VIF)	0,470 / 2,130
	X3 (Tolerance/VIF)	0,633 / 1,579
	X4 (Tolerance/VIF)	0,450 / 2,222
Linearitas	Ramsey RESET ($\hat{Y}^2$)	0,060
	Ramsey RESET ($\hat{Y}^3$)	0,153

Sumber: Data olahan (2026)

Berdasarkan pengujian Kolmogorov-Smirnov, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,200, yang berada di atas nilai batas 0,05. Dengan demikian, residual dalam penelitian ini memenuhi kriteria distribusi normal sehingga asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Pengujian dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi > 0,05 pada seluruh prediktor yang digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyebaran varians residual bersifat homogen sehingga tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas. Hal ini mengonfirmasi terpenuhinya asumsi homoskedastisitas pada model, sehingga model regresi dinilai layak digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 serta nilai VIF di bawah 10. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari permasalahan multikolinearitas pada variabel independen.

Pengujian linearitas pada penelitian ini menerapkan pendekatan Ramsey RESET sebagai metode untuk memastikan apakah pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memenuhi asumsi linearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komponen $\hat{Y}^2$

Financial Stress

400

memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,060, sedangkan komponen $\hat{Y}^3$ sebesar 0,153 ($> 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, model penelitian dinyatakan memenuhi asumsi linearitas karena hubungan antarvariabel telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk menggunakan variabel independen *financial stress*, *income*, *debt-to-income ratio*, dan *financial literacy* mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap kesejahteraan keuangan generasi *sandwich*. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

$$Y = 1,073 - 0,154X_1 + 0,416X_2 - 0,101X_3 + 0,432X_4$$

Financial stress berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keuangan, sedangkan *income* dan *financial literacy* berpengaruh positif. Sementara itu, *debt-to-income ratio* menunjukkan pengaruh negatif terhadap kesejahteraan keuangan. Hasil pengolahan data melalui analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Output Analisis Linear Berganda

F	R	R ²	Adj R ²	Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.
				Konstanta	1.073	2.860	0.005
				(X ₁)	-0.154	-2.651	0.009
0.000	0,879	0,773	0,764	(X ₂)	0.416	5.855	0.000
				(X ₃)	-0.101	-2.185	0.031
				(X ₄)	0.432	5.418	0.000

Sumber: Data olahan (2026)

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,764. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian mampu menerangkan sebesar 76,4% perubahan pada kesejahteraan keuangan melalui *financial stress*, *income*, *debt-to-income ratio*, dan *financial literacy*. Adapun 23,6% lainnya merupakan variasi yang tidak diterangkan oleh model dan kemungkinan dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel *financial stress*, *income*, *debt-to-income ratio*, dan *financial literacy* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) digunakan untuk menguji hipotesis. Derajat kebebasan dihitung menggunakan rumus ($df = n - k - 1$), sehingga nilai t-tabel yang digunakan dalam pengujian adalah 1,983. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05 serta nilai absolut t-hitung melebihi t-tabel.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa keempat prediktor yang terdiri atas *financial stress*, *income*, *debt-to-income ratio*, dan *financial*

literacy, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan generasi *sandwich* di Kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Menurut pengujian hipotesis, keempat variabel bebas memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Sifat-sifat masing-masing variabel menunjukkan tingkat pengaruh yang berbeda.

Financial Stress terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kesejahteraan finansial seiring dengan meningkatnya tekanan finansial yang dirasakan individu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tekanan ekonomi menjadi faktor utama yang melemahkan stabilitas keuangan generasi *sandwich* yang memiliki beban tanggungan lintas generasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tekanan ekonomi menjadi faktor utama yang melemahkan stabilitas keuangan generasi *sandwich* yang memiliki beban tanggungan lintas generasi.

Sebaliknya, *Income* memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Peningkatan pendapatan dapat memberikan kapasitas finansial yang lebih luas bagi individu untuk memenuhi kebutuhan hidup, menyelesaikan kewajiban finansial, dan pada akhirnya mendukung tercapainya kondisi keuangan yang lebih stabil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt-to-Income Ratio* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Proporsi utang yang semakin besar dibandingkan dengan pendapatan menunjukkan meningkatnya beban kewajiban finansial individu, sehingga dapat menghambat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, mengelola kewajiban, serta mempertahankan stabilitas keuangan.

Sementara itu, *Financial Literacy* menunjukkan pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kesejahteraan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguasaan individu terhadap pengetahuan dan pengelolaan finansial berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial, sehingga mendukung terciptanya kondisi keuangan yang lebih stabil dan sejahtera.

Secara garis besar, temuan penelitian memperlihatkan bahwa kesejahteraan keuangan generasi *sandwich* terbentuk melalui peran berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan kondisi ekonomi, seperti pendapatan dan utang, maupun aspek psikologis dan kognitif yang tercermin melalui *financial stress* dan *financial literacy*.

Hasil Pengaruh *Financial Stress* terhadap Kesejahteraan Keuangan

Pada generasi *sandwich* di Kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru, peningkatan *financial stress* berkaitan dengan penurunan kesejahteraan keuangan secara signifikan. Dengan kata lain, tingkat tekanan finansial yang semakin tinggi cenderung diikuti oleh kondisi

Financial Stress

402

kesejahteraan keuangan yang semakin rendah.

Ditinjau dari perspektif teoritis, temuan ini sejalan dan konsisten dengan kerangka *Family Stress Model* yang menegaskan bahwa tekanan ekonomi dapat memicu tekanan psikologis yang berdampak pada penurunan kesejahteraan individu (Conger et al., 2002). Pada konteks generasi *sandwich*, kondisi ini diperkuat oleh beban tanggungan lintas generasi yang meningkatkan tekanan keuangan secara simultan.

Pada konteks penelitian ini, tekanan finansial yang dialami responden tidak semata-mata berkaitan dengan kebutuhan pribadi, tetapi juga mencakup kewajiban ekonomi terhadap orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pendapatan harus dialokasikan untuk berbagai kebutuhan secara bersamaan sehingga meningkatkan tekanan finansial dan menurunkan persepsi terhadap kesejahteraan keuangan.

Financial stress dalam penelitian ini tercermin dari keterbatasan pemenuhan kewajiban finansial, minimnya cadangan dana, serta kekhawatiran terhadap kondisi ekonomi masa depan. Kondisi tersebut memperlemah stabilitas finansial dan rasa aman secara ekonomi.

Hasil ini searah dengan kajian Rahman et al. (2021), Oetami (2022), dan Aminarti & Siregar (2025) yang menemukan hubungan negatif antara *financial stress* dan kesejahteraan keuangan.

Hasil Pengaruh *Income* terhadap Kesejahteraan Keuangan

Pada generasi *sandwich* di Kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru, hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *income* dan kesejahteraan keuangan dengan arah hubungan positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar penerimaan finansial yang diperoleh responden, semakin baik pula kondisi kesejahteraan finansial yang dicapai.

Temuan tersebut mendukung *Family Stress Model* yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan faktor utama dalam menurunkan tekanan ekonomi dan meningkatkan stabilitas finansial (Conger et al., 2002). Pendapatan yang lebih tinggi memberikan kapasitas lebih besar dalam memenuhi kebutuhan lintas generasi.

Dalam konteks penelitian ini, *income* yang lebih tinggi memungkinkan individu memenuhi kebutuhan dasar, kewajiban finansial, serta meningkatkan kemampuan menabung dan membangun keamanan finansial jangka panjang. Hasil ini konsisten dengan Wulansari (2019), Gohar (2022), Owusu (2023), dan Wahyuni et al. (2024).

Hasil Pengaruh *Debt-to-Income Ratio* terhadap Kesejahteraan Keuangan

Pada generasi *sandwich* di Kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru, *Debt-to-Income Ratio* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Artinya, peningkatan proporsi kewajiban utang terhadap pendapatan berkaitan dengan semakin menurunnya tingkat kesejahteraan finansial yang dirasakan individu.

Secara teoritis, kondisi ini mencerminkan *financial burden* yang

membatasi fleksibilitas pengelolaan keuangan. Dalam *Family Stress Model*, beban utang termasuk dalam *economic hardship* yang meningkatkan tekanan ekonomi dan menurunkan kesejahteraan (Conger et al., 2002).

Tingginya rasio utang terhadap pendapatan menyebabkan sebagian besar pendapatan digunakan untuk membayar cicilan sehingga kapasitas keuangan rumah tangga untuk mengalokasikan dana menjadi lebih terbatas. Situasi ini pada akhirnya dapat menghambat responden dalam mengalokasikan dana untuk tabungan dan investasi serta memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang berada dalam tanggungannya.

Dalam penelitian ini, tingginya DTI menyebabkan dominasi pendapatan yang terserap untuk cicilan, sehingga mengurangi kemampuan untuk menabung, berinvestasi, dan membangun stabilitas keuangan. Hasil ini sejalan dengan Park & DeVaney (2007), Sergeyev et al. (2023), dan Sari (2025).

Hasil Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *financial literacy* dengan kesejahteraan keuangan pada individu generasi *sandwich* di Kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman individu dalam mengelola aspek keuangan, semakin besar pula kecenderungan tercapainya kondisi finansial yang lebih sejahtera.

Secara teoritis, *financial literacy* berfungsi sebagai sumber daya kognitif yang mendukung individu dalam menentukan pilihan keuangan secara tepat, logis, dan berorientasi pada pertimbangan konsekuensi. Dalam *Family Stress Model*, literasi keuangan dapat dipandang sebagai *protective resource* yang mengurangi dampak tekanan ekonomi terhadap kesejahteraan (Conger et al., 2002).

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan, kemampuan membuat anggaran, pengaturan arus kas, dan pengelolaan utang memberikan bekal bagi generasi *sandwich* untuk merespons berbagai kewajiban finansial secara lebih terarah. Oleh sebab itu, literasi keuangan dapat ditempatkan sebagai modal penting dalam mendukung tercapainya kondisi kesejahteraan keuangan.

Dalam konteks generasi *sandwich*, *financial literacy* tercermin dari kemampuan responden dalam mengatur alokasi pendapatan, mengendalikan pengeluaran, dan mempersiapkan perencanaan keuangan bagi pemenuhan kebutuhan di masa mendatang. Penguasaan aspek ini berperan dalam mendukung terbentuknya kondisi finansial yang lebih stabil. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2021), Salsabila & Hapsari (2022), dan Marwa et al. (2025).

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Temuan penelitian mengidentifikasi tiga hasil utama. Pertama, kesejahteraan keuangan generasi *sandwich* di Kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru, mengalami penurunan secara signifikan

Financial Stress

404

seiring dengan meningkatnya *financial stress* dan *debt-to-income ratio*. Sebaliknya, *income* dan *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan keuangan generasi *sandwich* dipengaruhi secara simultan oleh faktor psikologis, kondisi ekonomi, beban utang, serta kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

Kedua, di antara keempat variabel yang diuji, *financial literacy* merupakan variabel yang memberikan pengaruh positif paling besar terhadap kesejahteraan keuangan, sedangkan *financial stress* merupakan faktor yang memberikan pengaruh negatif paling kuat dibandingkan *debt-to-income ratio*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas individu dalam memahami aspek-aspek keuangan dan menerapkannya dalam pengelolaan finansial dapat mendukung peningkatan kesejahteraan. Sebaliknya, tingkat tekanan finansial yang semakin tinggi berpotensi memperburuk kondisi kesejahteraan keuangan pada generasi *sandwich*.

Ketiga, tingkat kemampuan model dalam menerangkan kesejahteraan keuangan tercermin oleh *Adjusted R²* dengan nilai 0,764. Artinya, sebesar 76,4% perubahan kesejahteraan keuangan generasi *sandwich* dapat diterangkan secara bersama-sama oleh *financial stress*, *income*, *debt-to-income ratio*, dan *financial literacy*. Adapun proporsi sebesar 23,6% tidak diterangkan oleh variabel dalam model, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kondisi kesejahteraan keuangan generasi *sandwich* terbentuk melalui kombinasi aspek pendapatan, tekanan finansial, beban utang, dan kapasitas literasi keuangan individu.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat *Family Stress Model* yang menjelaskan bahwa kondisi kesejahteraan individu berkaitan dengan dinamika antara tekanan ekonomi dan kapasitas sumber daya yang tersedia untuk mengatasinya. Implikasi praktis dari temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan yang disertai dengan pengelolaan utang secara bijaksana diperlukan untuk mendukung keberlanjutan kesejahteraan keuangan, khususnya bagi generasi *sandwich* dengan tanggung jawab finansial lintas generasi.

Temuan penelitian menunjukkan adanya sejumlah implikasi praktis bagi berbagai pihak. Bagi Pemerintah Kota Medan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maupun instansi terkait, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan keuangan generasi *sandwich* tidak cukup hanya diarahkan pada program penguatan literasi keuangan, tetapi juga perlu diimbangi dengan program pendampingan pengelolaan utang, perencanaan keuangan keluarga, serta edukasi mengenai pengendalian tekanan finansial. Program edukasi tersebut sebaiknya diarahkan kepada individu usia produktif yang menjalankan peran dalam memenuhi kebutuhan finansial antar-generasi.

Bagi masyarakat, khususnya generasi *sandwich*, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya membangun kebiasaan perencanaan keuangan yang baik, mengendalikan rasio utang terhadap pendapatan, meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, serta mengurangi

tekanan finansial melalui pengelolaan pengeluaran yang lebih terencana. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Pertama, cakupan penelitian terbatas pada generasi *sandwich* yang berdomisili di Kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke daerah lain dengan variabel sosial-ekonomi yang berbeda. Selain itu, data sekunder yang secara khusus memuat jumlah dan karakteristik generasi *sandwich* pada tingkat kelurahan masih terbatas.

Dengan pertimbangan tersebut, karakteristik generasi *sandwich* telah ditetapkan sebagai kriteria penelitian dan responden dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Keterbatasan berikutnya berkaitan dengan penggunaan desain *cross-sectional* yang hanya memberikan gambaran mengenai keterkaitan antarvariabel pada satu periode pengamatan. Oleh sebab itu, desain tersebut belum memungkinkan penelitian untuk menangkap perubahan kondisi maupun hubungan kausal antarvariabel yang berlangsung dari waktu ke waktu.

Ketiga, setiap variabel laten direpresentasikan menggunakan skor komposit yang diperoleh dari nilai rata-rata seluruh indikator. Skor tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam estimasi regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS. Pendekatan ini belum mempertimbangkan *measurement error* maupun mengestimasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya secara simultan sebagaimana pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM), sehingga hasil penelitian masih memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan konstruk laten secara lebih komprehensif.

Keempat, pengukuran *financial literacy* dalam penelitian ini menggunakan kombinasi dimensi *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial skill* yang disusun berdasarkan kajian literatur. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan instrumen yang mengacu secara utuh pada standar OECD/INFE atau OJK agar hasil pengukuran lebih terstandarisasi dan memungkinkan perbandingan dengan penelitian lain.

Studi mendatang dapat mengembangkan objek penelitian dengan menjangkau wilayah yang lebih luas dan mencakup responden dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi. Selain itu, penggunaan data kependudukan yang lebih lengkap, apabila tersedia, dapat mendukung cakupan analisis yang lebih representatif sehingga temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas.

Selain itu, desain *longitudinal* dapat digunakan dalam penelitian mendatang untuk mengamati perubahan kesejahteraan keuangan dari waktu ke waktu. Dari sisi metodologi, penggunaan *Structural Equation Modeling* (SEM) disarankan untuk memperoleh analisis yang lebih agar hubungan di antara konstruk laten dan indikator dapat dianalisis secara simultan dengan mempertimbangkan *measurement error*. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan instrumen *financial literacy* yang mengacu secara utuh pada standar OECD/INFE atau OJK, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain, seperti

Financial Stress

financial behavior, dukungan sosial, *financial self-efficacy*, dan penggunaan layanan keuangan digital sebagai variabel mediasi maupun moderasi.

406

DAFTAR RUJUKAN

- Abramson, T. A. (2015). Older adults: The “Panini sandwich” generation. *Clinical Gerontologist*, 38(4), 251–267.
- Aminarti, M., & Siregar, Q. R. (2025). Pengaruh pendidikan keuangan dan stress keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dengan teknologi keuangan sebagai variabel intervening. *Mandiri: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 42–50.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik penduduk lanjut usia 2020. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik pendidikan 2024. Jakarta: BPS.
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237.
- CNBC Indonesia. (2021). 49% warga RI sandwich generation, ikuti 4 hal ini biar kaya.
- Conger, R. D., Wallace, L. E., Sun, Y., Simons, R. L., McLoyd, V. C., & Brody, G. H. (2002). Economic pressure in African American families: A replication and extension of the family stress model. *Developmental Psychology*, 38(2), 179.
- Conger, R. D., Conger, K. J., & Martin, M. J. (2010). Socioeconomic status, family processes, and individual development. *Journal of Marriage and Family*, 72(3), 685–704.
- Consumer Financial Protection Bureau. (2023). What is a debt-to-income ratio?
- Hair, J. F. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage.
- Hidayah, A. N., Purbawangsa, I. A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(7), 672–686.
- Jakpat. (2022). Menjadi generasi sandwich memang berat, namun seberapa berat?
- Masarik, A. S., & Conger, R. D. (2017). Stress and child development: A review of the family stress model. *Current Opinion in Psychology*, 13, 85–90.
- Miller, D. A. (1981). The “sandwich” generation. *Social Work*, 26(5), 419–423.
- Musdalifa, Ma’mun, S. Z., & Maksar, M. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. *COSTING Journal*, 7(6), 8962–8977.
- Nugroho, T. S. (2025). Pengaruh pendapatan, stres keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Disertasi.
- Nuryasman, M. N., & Elizabeth, E. (2023). Generasi sandwich: Penyebab stres dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 28(1), 20–41.
- OECD. (2020). OECD/INFE international survey of adult financial

- literacy.
- Oetami, D. I. (2022). Pengaruh financial stress terhadap financial well-being. Skripsi.
- Park, J., & DeVaney, S. A. (2007). Examining a model of economic well-being based on financial ratios. *Consumer Interests Annual*, 53, 131–145.
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, literacy, and stress in financial well-being. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18.
- Rohmah, F. N. (2023). Separuh responden usia produktif adalah generasi sandwich. Tirta.id.
- Salsabila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 222–240.
- Sari, N. (2025). Pengelolaan keuangan pribadi untuk mencapai kesejahteraan finansial. *Jurnal Elastisitas*, 1(3), 22–28.
- Sergeyev, D., Lian, C., & Gorodnichenko, Y. (2023). The economics of financial stress. NBER Working Paper.
- Simonse, O., Van Dijk, W. W., Van Dillen, L. F., & Van Dijk, E. (2024). Economic predictors of financial stress. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 42, 100933.
- Swastika, Y., & Hamid, N. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi sandwich. *ECOTECHNOPRENEUR Journal*, 2(3), 112–118.
- Wahyuni, S. F., Radiman, Lestari, S. P., & Lestari, S. I. (2024). Literasi keuangan dan kesejahteraan finansial generasi sandwich. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 30–43.
- Wulansari, N. (2019). Pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Skripsi.